

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Penerapan *Network Governance* Dalam Program Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) Di Provinsi Jambi, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

1. Tata kelola jaringan kerjasama yang di laksanakan dalam menurunkan stunting di Provinsi Jambi melalui program Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) berdasarkan teori *network governance* dari Provan dan Kennis meliputi indikator-indikator seperti tata kelola struktur jaringan, tata kelola hasil jaringan dan tata kelola interaksi jaringan yang berjalan sesuai peran dan tanggung jawab setiap stakeholder. Pemerintah, swasta, dan lembaga masyarakat aktif berkontribusi dalam jaringan yang terstruktur, menciptakan kerjasama dan komitmen setara dalam implementasi dan pengambilan keputusan bersama. Pemanfaatan sumber daya program mendukung kinerja efektif yang memperlihatkan hasil kerjasama antar jaringan yang saling berhubungan selama proses implementasi dan evaluasi. Kolaborasi dan koordinasi stakeholder berjalan efektif melalui keterlibatan aktif sesuai peran masing-masing. Program BAAS menunjukkan potensi dalam menurunkan prevalensi stunting di Provinsi Jambi dengan dukungan kerjasama stakeholder dan regulasi kebijakan yang kuat. Hubungan keterkaitan antar stakeholder menjadi fondasi penting dalam menjalankan tanggung jawab untuk mencapai tujuan optimal bersama. Komitmen yang

2. dibangun secara kolektif menghasilkan dampak nyata dan positif dalam penurunan stunting, sejalan dengan target capaian nasional.
3. Penerapan tata kelola jaringan yang dilakukan dalam program Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) di Provinsi Jambi pada pelaksanaannya juga menghadapi tantangan yang mempengaruhi keberhasilan capaian program. Pada indikator tata kelola struktur jaringan menghadapi tantangan dalam cara berkomunikasi antar stakeholder dan keterbatasan wewenang pengambilan keputusan menjadi kendala utama. Namun, koordinasi terstruktur dan penguatan komitmen bersama berhasil meminimalisir tantangan tersebut. Kemudian pada indikator hasil jaringan juga mengalami hambatan berupa partisipasi perusahaan yang terbatas, keterbatasan regulasi rujukan stunting ke rumah sakit, dan kondisi lapangan yang tidak sesuai perencanaan. Minimnya formalisasi kerja sama melalui MoU turut menjadi permasalahan untuk mengatasi tantangan ini dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan edukasi tentang stunting, dan penguatan komitmen kerja sama formal. Selanjutnya pada indikator interaksi jaringan menghadapin tantangan dalam perbedaan prioritas rencana kerja, kolaborasi partisipasi masyarakat yang kurang optimal, dan lemahnya kolaborasi antar stakeholder dalam menjalankan peran dan tanggung jawab menjadi tantangan tersendiri. Pengoptimalan interaksi koordinasi dan kolaborasi secara terstruktur oleh lintas sektor terkait menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini, memperkuat keterkaitan jaringan stakeholder dalam mencapai tujuan bersama menangani stunting di Provinsi Jambi.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti bermaksud memberikan saran dengan tujuan untuk memberikan manfaat, diantaranya :

1. Saran untuk stakeholder :

Untuk stakeholder yang terlibat dalam program Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) baik dari sektor pemerintah, swasta dan masyarakat atau organisasi masyarakat untuk menyediakan informasi detail yang mudah diakses di daerah terpencil melalui penyuluhan dan platform digital. Melaksanakan sosialisasi intensif melalui media sosial dan kegiatan lapangan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi dan pola asuh dengan melibatkan kader posyandu, PKK, dan tenaga kesehatan dalam edukasi ibu hamil dan keluarga berisiko, serta calon orang tua. Menjalankan sistem monitoring berbasis aplikasi untuk memantau perkembangan anak melalui tenaga kesehatan untuk evaluasi dampak program. Selain itu juga melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai target yang melibatkan perusahaan dan lembaga swadaya masyarakat untuk mendampingi keluarga dengan anak stunting.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya :

Untuk penelitian selanjutnya tentang program Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) dapat mengembangkan topik efektivitas kinerja stakeholder dan dampak program berkelanjutan jangka panjang untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, termasuk kualitas hidup anak-anak stunting. Peneliti juga dapat melakukan evaluasi dampak

program BAAS dengan menilai keberhasilan program dalam menurunkan angka stunting di provinsi Jambi. Peneliti menggunakan data sebelum dan sesudah implementasi program untuk mengukur penurunan signifikan prevalensi stunting. Penelitian berikutnya bisa mengarah pada pemanfaatan teknologi digital dalam penyuluhan dan pemantauan anak stunting pada program BAAS membahas penggunaan aplikasi mobile atau platform online untuk meningkatkan efisiensi penyuluhan, pemantauan, dan pelaporan status kesehatan anak yang berpartisipasi pada program. Teknologi mempercepat penyampaian informasi, mempermudah pengumpulan data kesehatan, dan memfasilitasi pengawasan pemerintah dan lembaga terkait pada implementasi teknologi di daerah terpencil.